

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA PADA PENYELESAIAN SOAL BERORIENTASI KONTEN *QUANTITY*

Triwahyu Riyatuljannah, Siti Fatonah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
E-mail: triwahyuriatuljanah@gmail.com, siti.fatonah1@uin-suka.ac.id

DOI: 10.20527/edumat.v9i1.10089

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis: (1) kemampuan literasi matematika siswa konten *quantity* secara umum, (2) kemampuan literasi matematika setiap level pada siswa konten *quantity*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi. Validasi data menggunakan validasi logis oleh ahli, triangulasi sumber dan metode. Kesimpulan penelitian ini yaitu (1) Kemampuan literasi matematika siswa berorientasi konten *quantity* secara umum memperoleh rata-rata nilai 69,42 dengan kategori baik. 2) Kemampuan literasi matematika siswa berorientasi konten *quantity* setiap level pada level 1 memperoleh nilai 73,2 kategori baik, level 2 memperoleh nilai 73,85 kategori baik, level 3 memperoleh nilai 67,65 kategori baik dan level 4 memperoleh nilai 58,82 kategori cukup.

Kata kunci: literasi matematika, konten *quantity*

Abstract: This study aims to analyze: (1) the students' mathematical literacy skills *quantity* in general, (2) the mathematics literacy skills of each level of content students *quantity*. This type of research is qualitative with a descriptive qualitative design. Data collection was carried out through test methods, observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out through the process of data reduction, data presentation and conclusion/verification. Data validation used logical validation by experts, triangulation of sources and methods. The conclusions of this study are (1) Mathematical literacy skills of students oriented to *quantity* content generally obtained an average value of 69.42 in the good category. 2) Mathematical literacy skills of students with content-oriented *quantity* at each level at level 1 get a good score of 73.2, level 2 get a good score of 73.85, level 3 get a score of 67.65 in the good category and level 4 get a score of 58.82 in the category enough.

Keywords: mathematical literacy, *quantity* content

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara sadar dengan tujuan mengembangkan kualitas individu dalam sistem yang integral (Djamarah,

2010). Proses pendidikan tentu memiliki tujuan agar pelaksanaan dan hasil yang diharapkan dapat membuat peserta didik lebih unggul dan bermutu. Pada proses

pendidikan ada yang dinamakan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar peserta didik ditujukan agar dapat memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar oleh satuan pendidikan yang bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi kelulusan pada seluruh mata pelajaran. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang membuat peserta didik untuk memiliki asumsi atau berargumentasi. Bidang matematika selalu memiliki ciri khas untuk menuntut peserta didik dalam memahami seluruh konsep yang ada didalam matematika (Aisyah, Hariyani, & Dinullah, 2019). Dasar matematika tidak hanya melalui kegiatan berhitung, tetapi sebagai perantara atau media untuk menemukan hal yang baru. Menguasai matematika memberikan kemudahan bagi semua orang dengan fungsi yang beragam seperti menghitung harga produk, prediksi indeks harga saham dengan memanfaatkan teori *double exponential smoothing* dan lain sebagainya (Zulfah, 2019).

Penguasaan matematika siswa akan bertambah dan kompetitif melalui kegiatan berbasis literasi matematika. Peningkatan penguasaan literasi matematika siswa salah satunya dengan penyelesaian soal yang berbasis literasi, dalam hal ini tentu setiap butir soal memiliki indikator literasi matematika masing-masing dengan skor yang berbeda. Literasi matematika merupakan kapasitas untuk mengidentifikasi peran matematika, bernalar matematika dalam konteks yang bervariasi dan menyelesaikan masalah matematika sehari-hari secara

konstruktif. Berdasarkan beberapa penelitian berskala internasional, yaitu PISA (*Programme for International Student Assessment*) menunjukkan hasil kemampuan literasi matematika di dunia. Ojose mengungkapkan “Hakikat literasi matematika adalah peserta didik mampu menggunakan pengetahuan dan kompetensi dasar dalam matematika yang dipelajari untuk digunakan secara percaya diri dalam menyelesaikan persoalan pada konteks kehidupan sehari-hari (Nurkamilah, Nugraha, & Sunendar, 2018). Literasi matematika diharapkan mampu untuk memberi kemudahan bagi peserta didik agar dapat memahami berbagai masalah matematis (Simarmata, Wedyawati, & Hutagaol, 2020). Indonesia merupakan salah satu negara yang belum memberikan hasil literasi matematika PISA yang memuaskan. P4TK menyebutkan bahwa Indonesia mengikuti PISA pada tahun 2000 (Martalya, 2018). PISA adalah survey tiga tahunan yang dilakukan pada peserta didik berusia 15 tahun di negara industri utama dunia. PISA merupakan inisiasi *the Orgatation for Economic Co-operation and Development* (OECD), survey tersebut memberikan informasi kualitas pendidikan negara peserta sekaligus digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki sistem pendidikan dan fokus PISA yaitu membaca, matematika dan sains.

Berdasarkan hasil studi PISA (Prastyo & Salman, 2020) yang dipublikasikan oleh OECD pada domain matematika yang menilai kemampuan literasi matematika siswa dijelaskan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Hasil Studi PISA Domain Matematika

Tahun	Skor Rata-rata Indonesia	Skor Rata-rata Internasional	Peringkat Indonesia	Total Negara Peserta
2000	367	472	39	41
2003	360	485	38	40
2006	391	469	50	57
2009	371	468	61	65
2012	375	473	64	65
2015	386	462	63	70
2018	379	489	73	79

Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa di Indonesia masih rendah. Artinya, kemampuan siswa Indonesia dalam menyelesaikan soal-soal yang menuntut kemampuan untuk menelaah, memberi alasan, mengomunikasikannya secara efektif, dan memecahkan dan menginterpretasikan masalah dalam berbagai macam situasi masih rendah. Rendahnya kemampuan literasi matematika tersebut diakibatkan kualitas pendidikan yang masih rendah, penekanan pembelajaran matematika pada aspek pengetahuan dan pemahaman, sedangkan aspek aplikasi, analisis, serta evaluasi tidak terlalu ditekankan sehingga kurang terlatih untuk menumbuhkan kemampuan literasi matematika terhadap permasalahan matematika (Martalyna, 2018).

Hasil observasi menunjukkan bahwa MI Qurrota A'yun sudah menerapkan kurikulum 2013 untuk meningkatkan kualitas dan prestasi khususnya pembelajaran matematika. Menurut pengamatan di MI Qurrota A'yun sebagian besar peserta didik belum terbiasa dengan soal ujian yang bersubsansi kontekstual, menuntut penalaran, argumentasi dan kreativitas dalam menyelesaikannya. Berdasarkan latar

belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) kemampuan literasi matematika siswa konten *quantity* secara umum, (2) kemampuan literasi matematika setiap level pada siswa konten *quantity* permasalahan.

Kemampuan literasi matematika pada penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Auliya (Puspita, 2017) yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran multiliterasi dan peningkatan kemampuan literasi matematis peserta didik. Pembelajaran multiliterasi melalui penyelesaian soal dapat digunakan untuk pengembangan kemampuan literasi peserta didik.

Penelitian ini akan membahas keterampilan literasi matematika dalam menyelesaikan pemecahan masalah dalam bentuk soal literasi matematika dengan konten *quantity*. Soal yang dibuat menerapkan kompetensi dasar materi *quantity* yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan literasi matematika peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu metode untuk menggambarkan dan mengungkapkan fenomena yang terjadi di lapangan secara alamiah. Sugiyono menjelaskan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan peneliti sebagai instrumen kunci (Mustika, Tivana, & M, 2015).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan level 1 hingga level 4. Level 1 yaitu siswa mamou mengidentifikasi informasi, melakukan prosedur rutin dan melakukan tindakan berdasarkan rangsangan. Level 2 yaitu siswa mampu memilah informasi yang diberikan, menggunakan algoritma, rumus, prosedur dan konvensi sederhana, dan memberikan argumen. Level 3 yaitu siswa mampu menerapkan strategi pemecahan masalah yang sederhana, menggunakan representasi berdasarkan berbagai sumber informasi dan mengkomunikasikan interpretasi hasil dan alasan. Level 4 yaitu siswa mampu menggunakan keterampilan dan alasan yang fleksibel, membuat dan mengkomunikasikan penjelasan dan argumen berdasarkan argumen dan tindakan dan mampu menyelesaikan masalah matematis secara efektif dengan menggunakan model dalam situasi konkret yang kompleks.

Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu teknik penelitian dengan cara menjelaskan secara umum fakta-fakta yang dite-

mukan. Selanjutnya dianalisis berdasarkan teori relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian kualitatif ini digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta dan sampel yang diambil adalah 17 siswa. Anggota yang diambil dari populasi dilakukan secara acak atau *simple random sampling* (Arikunto, 2012).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes yaitu Tes yang diberikan pada peserta didik dalam penelitian ini berbasis literasi matematika dan berbentuk uraian, sehingga dapat dengan mudah menganalisis hasilnya. Sebuah tes dikatakan valid apabila sebuah instrumen merupakan tingkat ketetapan suatu instrumen untuk mengukur sesuatu yang harus diukur (Lestari & Yudhanegara, 2015). Tes yang digunakan yaitu validitas logis dan validitas empiris, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis instrumen tes dengan menggunakan validitas soal, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda. Data mentah yang dikumpulkan perlu ditipologikan ke dalam kelompok dan dianalisis untuk menjawab masalah (Sugiyono, 2014). Pada analisis data untuk menghasilkan kesimpulan atas data empiris menggunakan teknik *Miles ad Huberman* yaitu reduksi data, sajian data dan verifikasi data (Nugrahani, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2020 dan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan literasi matematika siswa kelas V MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta melalui penyelesaian soal dengan konten *quantity*. Materi yang digunakan dalam tes kemampuan literasi matematika adalah materi operasi hitung.

Materi operasi hitung dipilih karena materi tersebut termasuk dalam materi dasar bilangan bulat yang harus dikuasai siswa. Penelitian tentang analisis kemampuan literasi matematika siswa pada penyelesaian soal berorientasi konten *quantity* diukur menggunakan tes kemampuan literasi matematika dengan materi operasi hitung. Hasil dari tes soal matematika berorientasi konten *quantity* secara umum disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Tes Literasi Matematika Berorientasi *Quantity*

No	Kode	Skor	Nilai	Kategori
1	TES - 01	17	56,67	Cukup
2	TES - 02	21	70,00	Baik
3	TES - 03	24	80,00	Sangat Baik
4	TES - 04	23	76,67	Baik
5	TES - 05	17	56,67	Cukup
6	TES - 06	19	63,33	Baik
7	TES - 07	25	83,33	Sangat Baik
8	TES - 08	16	53,33	Cukup
9	TES - 09	18	60,00	Baik
10	TES - 10	20	66,67	Baik
11	TES - 11	15	50,00	Cukup
12	TES - 12	18	60,00	Baik
13	TES - 13	16	53,33	Cukup
14	TES - 14	22	73,33	Baik
15	TES - 15	21	70,00	Baik
16	TES - 16	25	83,33	Sangat Baik
17	TES - 17	22	73,33	Baik

Terdapat 10 soal literasi matematika konten *quantity* yang didistribusikan dan data capaian peserta didik pada soal literasi

matematika konten *quantity* disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Soal dan Skor Literasi Matematika Konten *Quantity*

No Soal	Level	Skor Maks	Total Nilai	Nilai	Kategori	Rata-rata	Kategori Nilai
1	1	51	41	80,39	Baik Sekali	69,42	Baik
2	1	51	30	58,82	Cukup		
3	1	51	41	80,39	Baik Sekali		
4	2	51	39	76,47	Baik		
5	2	51	38	74,51	Baik		
6	2	51	36	70,59	Baik		
7	3	51	32	62,75	Baik		
8	3	51	37	72,55	Baik		
9	4	51	30	58,82	Cukup		
10	4	51	30	58,82	Cukup		
Jumlah				694,12			

Pada indikator kompetensi capaian level 1 yaitu siswa mampu mengidentifikasi informasi, melakukan prosedur rutin dan melakukan tindakan berdasarkan

rangsangan yang diberikan didistribusikan ke dalam jawaban tes literasi matematika tersaji pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Skor Level 1

No Soal	Skor Maks	Total Skor	Nilai	Kategori	Rata-rata	Kategori
1	51	41	80,39	Baik	73,2	Baik
2	51	30	58,82	Cukup		
3	51	41	80,39	Baik		

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik mampu menyelesaikan level 1 soal nomor 1 dengan nilai 80,39, soal nomor 2 dengan nilai 58,82 dan soal nomor 3 dengan nilai 80,39 memiliki rata-rata nilai 73,2 dan termasuk kategori baik. Secara umum peserta didik dapat menyelesaikan soal level 1 literasi matematika berorientasi konten *quantity* dengan kemampuan baik.

Pada indikator kompetensi capaian level 2 yaitu siswa mampu memilah informasi yang diberikan, menggunakan algoritma, rumus, prosedur dan konvensi sederhana, dan memberikan argumen kemudian didistribusikan ke dalam jawaban tes literasi matematika dari 17 peserta didik terangkum pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Distribusi Soal dan Skor Level 2

No Soal	Skor Maks	Total Skor	Nilai	Kategori	Rata-rata	Kategori
4	51	39	76,47	Baik	73,85	Baik
5	51	38	74,51	Baik		
6	51	36	70,59	Baik		

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik mampu menyelesaikan level 2 soal nomor 4 dengan nilai 76,47, soal nomor 5 dengan nilai 74,51 dan soal nomor 6 dengan nilai 70,59 memiliki rata-rata nilai 73,85 dan termasuk kategori baik. Secara umum peserta didik dapat menyelesaikan soal level 2 literasi matematika berorientasi konten *quantity* dengan kemampuan baik.

Pada indikator kompetensi capaian level 3 yaitu siswa mampu menerapkan strategi pemecahan masalah yang sederhana, menggunakan representasi berdasarkan berbagai sumber informasi dan mengomunikasikan interpretasi hasil dan alasan kemudian didistribusikan ke dalam jawaban tes literasi matematika 17 peserta didik terangkum pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Distribusi Soal dan Skor Level 3

No Soal	Skor Maks	Total Nilai	Nilai	Kategori	Rata-rata	Kategori
7	51	32	62,75	Baik	67,65	Baik
8	51	37	72,55	Baik		

Pada indikator kompetensi capaian level 4 yaitu siswa mampu menggunakan keterampilan dan alasan yang fleksibel, membuat dan mengkomunikasikan penjelasan dan argumen berdasarkan argumen dan tindakan dan mampu

menyelesaikan masalah matematis secara efektif dengan menggunakan model dalam situasi konkret yang kompleks kemudian didistribusikan ke dalam jawaban tes literasi matematika dari 17 peserta didik terangkum pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7 Distribusi Soal dan Skor Level 4

No Soal	Skor Maks	Total Nilai	Nilai	Kategori	Rata-rata	Kategori
9	51	30	58,82	Cukup	58,82	Cukup
10	51	30	58,82	Baik		

Berdasarkan Tabel 7 diketahui peserta didik dapat menyelesaikan level 4 soal nomor 9 dengan nilai 58,82 dan soal nomor 10 dengan nilai 58,82 memiliki rata-rata 58,82 dan termasuk kategori cukup. Secara umum peserta didik dapat menyelesaikan soal level 4 literasi matematika berorientasi konten *quantity* dengan kemampuan cukup.

Pembahasan

Ada dua pembahasan yaitu kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal berorientasi konten *quantity* dan level kemampuan literasi matematika berorientasi konten *quantity*. Dari deskripsi data dan analisis data dibahas sebagai berikut:

Kemampuan literasi matematika siswa konten *quantity* secara umum

Literasi matematika dalam penelitian ini dibatasi hingga level 4. Berdasarkan soal yang sudah diberikan, masih banyak peserta didik yang belum mampu menyelesaikan soal literasi matematika dengan lengkap dan benar. Sementara itu PISA

menyebutkan jika penyelesaian soal adalah bagian dari pemecahan masalah sebagai langkah proses matematisasi (Wijaya, 2012). Hasil analisis tes kemampuan literasi matematika dan wawancara mewakili dari tiap kategori memiliki kemampuan literasi yang berbeda. Hal ini sejalan dengan pendapat OECD bahwa Kemampuan literasi matematika sendiri ialah kemampuan individu dalam merumuskan, menggunakan dan menginterpretasikan matematika ke dalam berbagai konteks (OECD, 2016). Terdapat sejumlah variabel yang dapat menjadi determinan literasi siswa. Secara umum faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu faktor dalam dan faktor luar diri siswa. Faktor internal dapat dipilih menjadi aspek kognitif seperti kemampuan verbal dan aspek non-kognitif seperti minat dan motivasi. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan media massa dan lingkungan sosial (Masjaya & Wardono, 2018). Artinya setiap individu memiliki perbedaan dan hal tersebut dapat dilihat dari perolehan skor tes literasi

matematika yang diperoleh subjek sesuai data frekuensi peserta didik dari tabel 4 mengenai distribusi skor literasi matematika aspek konten *quantity*.

Berdasarkan distribusi skor aspek konten *quantity*, skor peserta didik diolah untuk mendapatkan nilai dan kategori secara keseluruhan. Pada penyelesaian tes soal literasi matematika kemampuan peserta didik mendapatkan kategori baik sekali, baik dan cukup. Hal ini berdasarkan tabel 3 mengenai distribusi soal dan skor dalam menyelesaikan soal literasi matematika memperoleh rata-rata nilai sebesar 69,42 dengan kategori baik.

Kemampuan literasi matematika setiap level pada siswa konten quantity

Komponen konten dalam studi PISA dimaknai sebagai isi atau materi matematika yang dipelajari di sekolah. Kuantitas merupakan aspek matematis yang paling menantang dan paling esensial dalam kehidupan. Kategori ini berkaitan dengan hubungan bilangan dan pola bilangan antara lain kemampuan untuk memahami ukuran, pola bilangan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan bilangan dalam kehidupan (OECD, 2018).

Berdasarkan analisis data yang sudah dijelaskan mengenai kemampuan literasi matematika berorientasi konten *quantity* berdasarkan 4 level. Dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi matematika siswa di kelas V MI Qurrota A'yun Yogyakarta termasuk ke dalam kategori baik untuk level 1, kategori baik untuk level 2, kategori baik untuk level 3. Tidak demikian dengan level 4 karena mengalami penurunan kategori menjadi cukup.

Pada level 1 indikator yang dicapai masih terbilang rendah yaitu mengidentifikasi informasi, melakukan prosedur rutin dan

melakukan tindakan berdasarkan rangsangan. Kemampuan literasi matematika level 1 siswa dapat dikatakan baik, hal ini berdasarkan skor yang diraih mencapai 73,2. Skor ini merupakan rata-rata kemampuan siswa dalam menjawab soal nomor 1, 2 dan 3. Pada soal nomor 1 kemampuan siswa mencapai 80,39 (kategori baik), nomor 2 mencapai 58,82 (kategori cukup) dan nomor 3 mencapai 80,39 (kategori baik).

Pada level 2 kemampuan literasi matematika level 2 siswa dikatakan baik, hal ini berdasarkan skor yang diraih mencapai 73,85. Skor ini merupakan rata-rata kemampuan siswa dalam menjawab soal nomor 4,5 dan 6. Pada soal nomor 4 kemampuan siswa mencapai 76,47 (kategori baik), nomor 5 mencapai 74,51 (kategori baik) dan nomor 6 mencapai 70,59 (kategori baik).

Pada level 3 skor rata-rata yang didapatkan dari nomor 7 dan 8 mencapai 67,65 kategori baik. Pada level 3, indikator yang dicapai dituntut untuk dapat menerapkan strategi pemecahan masalah sederhana, merepresentasi dan mengkomunikasikan hasil dan alasan. Skor yang diraih level 3 nomor 7 mencapai 62,75 dan nomor 8 mencapai 72,55, meskipun mengalami penurunan skor dari level 2, skor rata-rata level 3 masih termasuk kategori baik.

Pada level 4, siswa lebih dituntut untuk menyelesaikan masalah matematis secara efektif dengan menggunakan model dalam situasi yang konkret. Skor yang diraih peserta didik pada level 4 mengalami penurunan lagi setelah level 3 mengalami hal yang sama dari level 2. Skor rata-rata yang diraih dari nomor 7 dan 8 yaitu 58,82 dengan kategori cukup. Hal ini dikarenakan soal level 4 memiliki tingkat kesulitan sendiri, yaitu pada bagian penyelesaian matematis secara efektif.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan literasi matematika siswa sebesar 68,38 kategori baik. Literasi matematika siswa masih berada pada level 1 sampai level 3, walaupun ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan literasi matematika sampai pada level 4.

Steen, Turner dan Burkhard mengungkapkan literasi matematika dimaknai sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan pemahaman matematis secara efektif dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Kemampuan *literate* matematika tidak cukup hanya menggunakan pengetahuan dan pemahamannya, tetapi mampu dalam menggunakannya secara efektif (Sari, 2015). Maka untuk melatih kemampuan literasi matematika siswa dapat dilakukan dengan seringnya mengerjakan latihan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematika peserta didik pada penyelesaian soal berorientasi konten *quantity* kelas V MI Qurrota A'yun Yogyakarta yaitu: (1) Kemampuan literasi matematika secara umum kelas V MI Qurrota A'yun dalam mengidentifikasi informasi, melakukan prosedur rutin, memberikan argumen, menggunakan algoritma, menerapkan strategi pemecahan masalah, merepresentasi hingga mampu menyelesaikan masalah matematis secara efektif memperoleh skor rata-rata 69,42 dan termasuk kategori baik. (2) Kemampuan literasi matematika setiap level siswa kelas V MI Qurrota A'yun Yogyakarta pada level 1 yang meliputi kemampuan mengidentifikasi informasi, melakukan prosedur, melakukan tindakan berdasarkan rangsangan yang diberikan memperoleh

skor 73,2 dengan kategori baik, pada level 2 yang meliputi kemampuan memilah informasi yang diberikan, menggunakan algoritma, rumus, prosedur dan konvensi sederhana dan memberikan argumen memperoleh skor 73,85 dengan kategori baik, pada level 3 yang meliputi kemampuan menerapkan strategi pemecahan masalah yang sederhana, menggunakan representasi dan mengkomunikasikan interpretasi hasil memperoleh skor 67,65 dengan kategori baik dan level 4 yang meliputi kemampuan keterampilan dan alasan yang fleksibel, membuat dan mengkomunikasikan penjelasan dan argumen dan menyelesaikan masalah secara efektif dengan menggunakan model dalam situasi konkret yang kompleks memperoleh skor 58,82 dengan kategori baik.

Beberapa saran yang bisa peneliti berikan berdasarkan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- (1) Bagi siswa hendaknya terus berlatih dalam mengembangkan kemampuan literasi matematika terutama pada konten *quantity*, sehingga siswa sudah terbiasa dalam memecahkan masalah matematis yang akan dihadapi.
- (2) Bagi guru hendaknya konsisten dalam mengembangkan kemampuan literasi matematika siswa agar merasa terbiasa dan terus berlatih.
- (3) Bagi sekolah hendaknya memotivasi para guru untuk dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa.
- (4) Bagi peneliti sendiri disarankan untuk melakukan lebih lanjut mengenai kemampuan literasi matematika siswa karena dalam penelitian ini ditemukan siswa yang masih berada pada kategori sedang.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, F. N. K., Hariyani, S., & Dinullah, R. N. I. (2019). Analisis Kesalahan Penyelesaian Soal Cerita berdasarkan Kriteria Watson. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika (Jrpm)*, 4(1), 11–22. Retrieved from <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php>
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Kedua). Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lestari, & Yudhanegara. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Martalya, W. (2018). Integrasi Keterampilan Higher Order Thinking dalam Perspektif Literasi Matematika. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 354–363.
- Masjaya, & Wardono. (2018). Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika Untuk Menumbuhkan Kemampuan Koneksi Literasi Matematika dalam Meningkatkan SDM. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/20196>
- Mustika, R. I., Tivana, M., & M, I. (2015). Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Mahasiswa Semester 2 Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Siliwangi Bandung Tahun Ajaran 2015/2016. *P2M STKIP Siliwangi*, 2(2). <https://doi.org/10.22460/p2m.v2i2p234-239.182>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Nurkamilah, M., Nugraha, M. F., & Sunendar, A. (2018). Mengembangkan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia. *Jurnal Theorems (The Original Research Of Mathematics)*, 2(2), 70–79.
- OECD. (2016). *The PISA 2015 Assessment Framework: Mathematics, Reading, Science and Problem Solving Knowledge and Skills*. Paris: OECD.
- OECD. (2018). *PISA 2015: PISA Result iFocus*. Paris: OECD.
- Prastyo, H., & Salman, A. N. . (2020). Pengembangan Soal Matematika Model Pisa Menggunakan Konteks Kalimantan Timur. *Jurnal Paedagogik*, 3(1). <https://doi.org/10.35974/ipd.v3i1.2230>
- Puspita, L. A. (2017). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Berbasis Multiliterasi* (Universitas Pendidikan Indonesia). Retrieved from <http://repository.upi.edu/id/eprint/30267>
- Sari, R. H. N. (2015). *Literasi Matematika: Apa, Mengapa dan Bagaimana?* 713–720. Retrieved from <http://seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/sites/seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/files/banner/PM-102.pdf>
- Simarmata, Y., Wedyawati, N., & Hutagaol, A. S. R. (2020). PENYELESAIAN SOAL CERITA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 100–105. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i1.654>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (IV). Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, A. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik: Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zulfah. (2019). Analisis Kemampuan Peserta Didik SMP di Bangkinang Melalui Penyelesaian Soal PISA 2015. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 350–362. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.126>